

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa. Bahasa pada dasarnya sebagai alat penyampaian pesan yang mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Wujud bahasa dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa lisan maupun tertulis. Bahasa tulis digunakan sebagai alat komunikasi yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi. Bahasa lisan merupakan wujud bahasa yang bersifat tradisional yang disebarkan secara turun temurun oleh penutur.

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi, pikiran, maksud realitas dan sebagainya melalui komunikasi. Sarana yang utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembaca atau penulis) maupun komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca (Sumarlam, dkk. 2003: 1).

Penulis atau penutur memilih variasi bahasa yang disesuaikan dengan fungsi maupun tujuan yang ingin dicapai. Variasi bahasa yang digunakan oleh penulis atau penutur dinamakan ragam bahasa. Pemilihan ragam bahasa

disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa yang digunakan oleh penulis atau penutur memiliki karakteristik tersendiri, misalnya pada ragam bahasa melayu, ragam bahasa resmi, ragam bahasa sastra, ragam bahasa santai, dan sebagainya.

Pemilihan suatu ragam bahasa disesuaikan dengan kebutuhan penulis atau penutur, baik secara tertulis maupun lisan. Bahasa tulis dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk, misalnya cerpen, novel, naskah drama, buku, artikel, dan lain sebagainya. Salah satu contoh cerpen yang berisi tentang sepeinggal kisah menarik dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Ragam bahasa yang digunakan pada cerpen bervariasi, sebagai salah satu contoh tiruan bunyi yang digunakan untuk memperjelas makna suatu kalimat atau tuturan yang biasa disebut sebagai onomatope.

Cerpen termasuk salah satu jenis karya sastra yang berkembang. Banyak media cetak yang menempatkan kolom untuk cerpen, banyak buku-buku kumpulan cerpen yang terbit baik yang ditulis oleh beberapa penulis maupun seorang penulis, dan muncul situs-situs yang memuat cerpen di Indonesia. Pada kesempatan kali ini, penulis memilih cerpen sebagai sumber data penelitian. Penulis cerpen menggunakan kata-kata yang menunjukkan tiruan suara atau bunyi, misalnya suara hewan, benda terjatuh, orang tertawa, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar pembaca seakan-akan berada pada suasana sesuai dengan apa yang diceritakan. Tiruan bunyi semacam itu dalam ilmu bahasa disebut onomatope yang dimanfaatkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas terhadap suatu tuturan atau kalimat.

Onomatope tidak hanya terdapat pada komik dan lagu anak-anak saja, tetapi juga pada cerpen anak maupun cerpen remaja. Onomatope dapat mempermudah pembaca untuk memahami makna kalimat pada suatu wacana. Penulis menemukan banyak bentuk onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi. Oleh sebab itu, penulis memilih onomatope sebagai objek penelitian ini.

Penulis menemukan beberapa penelitian onomatope yang dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian yang relevan. Beberapa penelitian tersebut mengkaji onomatope pada komik, cerita anak, dan lagu anak-anak. Penulis ingin mengkaji onomatope pada wacana yang baru sehingga penulis memilih cerpen sebagai sumber data dalam penelitian ini karena penulis belum menemukan kajian onomatope pada cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul Onomatope pada Kumpulan Cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* Karya Beby Haryanti Dewi: Kajian Semantik dengan pertimbangan tiga alasan.

1. Onomatope menurut penulis menarik untuk dikaji karena merupakan bagian dari ilmu bahasa yang dapat dikembangkan dalam suatu penelitian.
2. Penulis menemukan banyak bentuk onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.
3. Pembahasan onomatope pada wacana cerpen belum ada, oleh sebab itu penulis mengkaji onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul yang diangkat, penulis membatasi pada dua permasalahan.

1. Struktur onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.
2. Makna onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada penelitian ini, ada dua permasalahan yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah struktur onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi?
2. Bagaimanakah makna onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan struktur onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.
2. Menggali makna onomatope pada kumpulan cerpen *Diary Dodol Seorang Istri* karya Beby Haryanti Dewi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang teori bidang kebahasaan, khususnya onomatope pada wacana cerpen.
- b. Memberi tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai pemanfaatan aspek kebahasaan yang berupa onomatope pada wacana cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca untuk memahami struktur dan makna onomatope pada wacana cerpen.
- b. Merangsang terciptanya penelitian baru yang berkaitan dengan penggunaan onomatope pada berbagai wacana.